

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teks

Secara praktis, istilah teks diartikan atas bahasa tulisan atau bahasa tertulis (*written language*). Ini bisa dilihat dari penggunaan kata teks itu sendiri, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Dalam bahasa Indonesia, terdapat ungkapan seperti teks terjemahan, teks pidato, khotbah tanpa teks, teks proklamasi, teks drama dan lain-lain. Dalam bahasa Inggris, orang menggunakan kata *text* dengan arti SMS, *text book* dengan arti buku teks, dan lain-lain. Ini menunjukkan bahwa secara praktis teks dipahami sebagai tulisan, meskipun secara teori setiap tuturan itu adalah teks.¹¹

Teks adalah seperangkat unit bahasa, baik lisan maupun tulisan, dengan ukuran tertentu, makna tertentu, serta tujuan tertentu. Teks bersifat sistematis dan memiliki struktur teratur,

¹¹Ayu Rifka Sitoesmi, Pengertian Teks Drama, Karakteristik, Struktur, Unsur dan Kaidah Kabahasaan, Desember, 2022, (<https://hot.liputan6.com/read/>, 2021), 1.

dengan elemen-elemen yang jika terjadi perubahan pada salah satu elemen maka akan berdampak sistematis. Teks bisa berupa kata, kalimat, paragraf, atau wacana, yang memiliki karakteristik tertentu yang secara konvensional diterima, secara kognitif dipahami, dan kemudian karakteristik teks itu sendiri disebut tekstur.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan teks adalah bahasa tulisan atau bahasa tertulis (*written language*). Teks adalah seperangkat unit bahasa, baik lisan maupun tulisan, dengan ukuran tertentu, makna tertentu, serta tujuan tertentu. Teks bersifat sistematis dan memiliki struktur teratur. Teks bisa berupa kata, kalimat, paragraf, atau wacana. Secara praktis teks dipahami sebagai tulisan, meskipun secara teori setiap tuturan itu adalah teks.

B. Pengertian Drama

Kata drama berasal dari bahasa Yunani 'draomai' yang berarti beraksi, bertindak, berbuat, dan berlaku. Pada hakikatnya,

¹² Zainurrahman, *Menulis Dari Teori Hingga Praktik (tindak tutur)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 128.

drama menggunakan beberapa tokoh untuk mengungkapkan dialog disertai gerak-gerik dan unsur artistik pertunjukan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), drama merupakan komposisi syair atau prosa yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan atau watak melalui tingkah laku atau dialog yang dipentaskan.

Pada umumnya, drama memiliki dua arti, yaitu drama dalam arti luas serta drama dalam arti sempit. Dalam arti luas adalah semua bentuk tontonan atau pertunjukkan yang mengandung cerita yang ditontonkan atau dipertunjukkan di depan khalayak umum. Sedangkan pengertian drama dalam arti sempit ialah sebuah kisah hidup manusia dalam masyarakat yang diproyeksikan di atas panggung.

Drama adalah genre sastra yang menunjukkan penampilan fisik secara lisan setiap percakapan atau dialog antara pemain drama. Drama adalah pementasan berdasarkan naskah, berbeda dengan pementasan spontan. Pengungkapan tokoh, penyampaian

gagasan dengan alur yang logis, dan penggambaran latar yang jelas akan menciptakan cerita yang benar-benar hidup.¹³

Berdasarkan penjabaran di atas dapat ditarik kesimpulan drama merupakan komposisi syair atau prosa yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan atau watak melalui tingkah laku atau dialog yang dipentaskan. Drama adalah genre sastra yang menunjukkan penampilan fisik secara lisan setiap percakapan atau dialog antara pemain drama dalam pementasan berdasarkan naskah. Dalam arti luas drama adalah semua bentuk tontonan atau pertunjukkan di depan khalayak umum. Sedangkan pengertian drama dalam arti sempit ialah sebuah kisah hidup manusia dalam masyarakat yang diproyeksikan di atas panggung.

C. Jenis-Jenis Drama

Ditinjau dari isi drama terdapat beberapa jenis yang mendasari drama yaitu ¹⁴:

¹³ Haryati, *Menelusuri makna drama faust I karya J. W. Von Goethe*. *LITERA*. Desember, 2022, (Jurnal. <https://Journal.uny.ac.id>, 2012), 1.

¹⁴ Asul Wiyanto, *Terampil Bermain Drama*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 7.

a. Tragedi

Tragedi adalah drama penuh kesedihan karena pelaku utama dari awal sampai akhir pertunjukan selalu sia-sia (gagal) dalam memperjuangkan nasibnya yang jelek. Ujung cerita berakhir dengan kedukaan yang mendalam karena maut menjemput tokoh utama. Oleh karena itu, tak jarang penonton ikut merasa sedih bahkan juga dapat menangis.

b. Komedi

Komedi atau suka cerita adalah drama penggeli hati. Drama ini penuh kelucuan yang menimbulkan tawa penonton. Sebagian orang mengatakan bahwa komedi adalah drama gelak. Komedian tetap menuntut nilai-nilai drama. Gelak tawa penonton dibangkitkan dengan kata-kata. Drama komedi adalah drama yang mengandung kelucuan yang sering mengandung sindiran dan kritik kepada anggota masyarakat tertentu. Karena itu, bahan yang digunakan diambil dari kejadian-kejadian yang ada dalam masyarakat.

Jenis-jenis drama komedi sebagai berikut :

1. Slapstick

Slapstick adalah jenis komedi fisik yang mudah dicerna dan bermain dalam lingkup yang luas. Komedi ini mencakup tiga hal utama yaitu derita, celaka, dan aniaya. Jenis komedi ini bisa anda lihat saat seorang komedian jatuh dari kursi yang terbuat dari styrofoam, saling mendorong, memasukan benda asing ke dalam mulut hingga melempar makanan ke wajah seseorang. Jenis komedi ini digunakan oleh Mr. Bean, Warkop DKI, Opera van Java, dan Charlie Chaplin.

2. Komedi Hitam

Komedi hitam atau dikenal juga dengan sebutan black joke atau dark jokes adalah jenis humor atau komedi yang didasari dari observasi sisi gelap kehidupan sehari-hari. Aspek yang digunakan mencakup kejadian

aktual dari dunia politik, hiburan, olahraga, rasisme, agama, terorisme, dan peperangan.

3. Komedi Biru

Selain komedi hitam, komedi juga ada yang berwarna biru. Komedi biru adalah komedi yang membahas hal-hal yang berbau seks dan tema-tema tabu lainnya. Anda bisa menemukan jenis komedi ini dalam karakter Mike Myers, Jimmy Carr, dan Chris Tucker.

4. Mencela Diri Sendiri

Self Desprecating Jokes alias lelucon mencela diri sendiri adalah jenis komedi yang populer pada ajang „Stand Up Comedy”. Banyak komika mencela dirinya sendiri sebagai materi komedi mereka. Humor jenis ini juga banyak digunakan di kalangan anak muda di Instagram.

Sebenarnya humor di “Stand Up Comedy” dan Instagram adalah konsep yang sama, yakni

merealisasikan sesuatu dengan diri sehingga anda jadi tertawa sendiri.

5. Observasi

Komedi jenis observasi adalah jenis komedi yang berasal dari hal yang benar-benar terjadi di kehidupan sehari-hari. Seperti fenomena di dunia hiburan, masalah dengan pasangan bahkan dunia politik. Jenis komedi ini biasanya digunakan juga dalam acara “Stand Up Comedy”.

6. Komedi Karakter

Komedi jenis karakter ini adalah komedi yang didasari kepintaran seorang komedian dalam menciptakan sebuah karakter bertingkah lucu. Komedi karakter juga bisa dengan menirukan karakter lucu seseorang. Ciri utama dari komedi karakter adalah keunikan ekspresi seorang komedian dalam

menampilkan emosi, tingkah laku, dan mimik muka yang menggelikan.

7. Parodi

Komedi parodi merupakan jenis komedi dimana menertawakan sesuatu dengan meniru atau membuat imitasi dari yang orisinal dengan selucu mungkin. Bisa dibayangkan, parodi bermain dengan familiarity, semakin dekat dengan sesuatu yang diparodikan, maka akan semakin mudah untuk membuat penonton melihat di mana bagian kelucuannya.

8. RomCom

Salah satu jenis komedi favorit banyak orang karena menggabungkan drama romantis dengan komedi ke dalam sebuah bentuk humor. Biasanya, jenis komedi ini membicarakan sisi-sisi kelucuan dalam menjalin hubungan romantis, entah mulai dari peristiwa

pertengkaran, putus-nyambung, dan bahkan hadirnya orang ketiga di hubungan mereka.

9. ScrewBall

Meskipun terdengar asing, namun sejatinya jenis komedi ini terbilang cukup populer. ScrewBall adalah jenis komedi yang biasanya di filmkan yang menekankan pada karakter utama yang unik, esentrik, aneh, dan bermasalah. Saking bermasalahnya, hal-hal yang dihadapi pun juga sangat amat tidak masuk di akal. Kelucuannya hadir dari rasa tidak percaya terhadap masalah dan karakter yang ditampilkan.

Dalam penelitian ini drama komedi yang peneliti teliti adalah drama komedi berjenis Slapstick. Slapstick adalah jenis komedi fisik yang mudah dicerna dan bermain dalam lingkup yang luas. Komedi ini mencakup tiga hal utama yaitu derita, celaka, dan aniaya. Jenis komedi ini bisa anda lihat saat seorang komedian jatuh

dari kursi yang terbuat dari styrofoam, saling mendorong, memasukan benda asing ke dalam mulut hingga melempar makanan ke wajah seseorang. Jenis komedi ini digunakan pada acara Opera van Java.

c. Tragekomedi

Tragekomedi adalah perpaduan antara drama tragedi dan komedi. Isi lakon penuh kesedihan, tetapi juga mengandung hal-hal yang menggembirakan dan menggelikan hati. Sedih dan gembira silih berganti. Kadang-kadang penonton larut dalam kesedihan, kadang-kadang tertawa terbahak-bahak sebagai wujud rasa geli dan gembira.

d. Opera

Opera adalah drama yang dialognya dinyanyikan dengan diiringi musik. Lagu yang dinyanyikan pemain satu berbeda dengan lagu yang dinyanyikan pemain lain, demikian pula irama musik pengiringnya. Drama jenis ini memang mengutamakan nyanyian dan musik, sedangkan

lakonnya hanya sebagai sarana. Opera yang pendek namanya operet.

e. Melodrama

Melodrama adalah drama yang dialognya diucapkan dengan iringan melodi atau musik. Tentu saja cara mengucapkannya sesuai dengan pengiringnya. Bahkan kadang-kadang pemain tidak berbicara apa-apa.

f. Farce farce

Drama yang menyerupai dagelan, tetapi tidak sepenuhnya dagelan. Ceritanya berpola komedi, demikian pula gelak tawa yang dimunculkan lewat kata dan perbuatan. Yang ditonjolkan dalam drama ini adalah kelucuan yang mengundang gelak tawa agar penonton merasa senang.

g. Tablo

Tablo adalah jenis drama yang mengutamakan gerak. Para pemainnya tidak mengucapkan dialog, tetapi hanya melakukan gerakan-gerakan itu. Bunyi-bunyian pengiring

(bukan musik) untuk memperkuat kesan gerakan-gerakan yang dilakukan pemain. Jadi, yang ditonjolkan dalam drama jenis ini kekuatan akting para pemain.

h. Sendratari

Sendratari adalah gabungan antara seni drama dan seni tari. Para pemain adalah penari-penari berbakat. Rangkaian peristiwa diwujudkan dalam bentuk tari yang diiringi musik. Tidak ada dialog, kadang-kadang dibantu narasi singkat agar penonton mengetahui peristiwa yang sedang dipentaskan. Drama ini memang lebih mengutamakan tari daripada ceritanya, cerita yang digunakan hanya sebagai sarana.

D. Pragmatik

Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Sebagai akibatnya studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan oleh orang dengan tuturan-tuturannya daripada dengan makna terpisah dari kata atau

frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. Pragmatik adalah studi tentang maksud penutur.¹⁵

Tipe studi pragmatik perlu melibatkan penafsiran tentang apa yang dimaksudkan orang di dalam suatu konteks khusus dan bagaimana konteks itu berpengaruh terhadap apa yang dikatakan. Diperlukan suatu pertimbangan tentang bagaimana cara penutur mengatur apa yang ingin mereka katakan yang disesuaikan dengan orang yang mereka ajak bicara, di mana, kapan, dan dalam keadaan apa. Pragmatik adalah studi tentang makna kontekstual.

Pendekatan pragmatik juga perlu menyelidiki bagaimana cara pendengar dapat menyimpulkan tentang apa yang dituturkan agar dapat sampai pada suatu interpretasi makna yang dimaksudkan oleh penutur. Tipe studi ini menggali beberapa banyak sesuatu yang tidak dikatakan ternyata menjadi bagian yang disampaikan. Kita boleh mengatakan bahwa pragmatik adalah studi pencarian makna yang tersamar. Pragmatik adalah

¹⁵ George Yule, *Pragmatik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 3.

studi tentang bagaimana agar lebih banyak yang disampaikan dari pada yang dituturkan.

Pandangan ini kemudian menimbulkan pertanyaan tentang apa yang menentukan pilihan antara yang dituturkan dengan yang tidak dituturkan. Jawaban yang mendasar terkait pada gagasan jarak keakraban. Keakraban, baik keakraban fisik, sosial, atau konseptual, menyiratkan adanya pengalaman yang sama. Pada asumsi tentang seberapa dekat atau jarak pendengar, penutur menentukan seberapa banyak kebutuhan yang dituturkan, pragmatik adalah studi tentang ungkapan dari jarak hubungan.

Pragmatik sebagai telaah mengenai makna tuturan (*utterance*) menggunakan makna yang terikat konteks. Sedangkan memperlakukan bahasa secara pragmatik ialah memperlakukan bahasa dengan mempertimbangkan konteksnya, yakni penggunaannya pada peristiwa komunikasi. Pragmatik juga diartikan sebagai syarat-syarat yang mengakibatkan serasi-tidaknya pemakaian bahasa dalam komunikasi; aspek-aspek

pemakaian bahasa atau konteks luar bahasa yang memberikan sumbangan kepada makna ujaran.¹⁶

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Pragmatik merupakan telaah mengenai makna tuturan (*utterance*) menggunakan makna yang terikat konteks. Pragmatik juga diartikan sebagai syarat-syarat yang mengakibatkan serasi-tidaknya pemakaian bahasa dalam komunikasi; aspek-aspek pemakaian bahasa atau konteks luar bahasa yang memberikan sumbangan kepada makna ujaran.

E. Konteks Tutur

Dalam tindak tutur, konteks merupakan hal yang paling penting karena konteks ikut menentukan maksud suatu tuturan. Dengan adanya konteks tersebut, mitra tutur dapat memahami maksud dari suatu tuturan yang disampaikan penutur. Konteks

¹⁶ Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, (Jakarta: PT Gramedia, 2013), 177.

tuturan merupakan latar belakang pengetahuan yang diperkirakan dimiliki dan disetujui bersama oleh penutur dan mitra tutur yang menunjang interpretasi mitra tutur terhadap apa yang dimaksud pembicara dengan suatu ucapan tertentu. Konteks dalam hal ini berfungsi sebagai dasar pertimbangan untuk menentukan maksud tuturan dalam komunikasi. Dalam sebuah tuturan tidak senantiasa merupakan representasi langsung elemen makna unsur-unsurnya. Pada kenyataannya terjadi bermacam-macam maksud dapat diekspresi dengan sebuah tuturan, atau sebaliknya, bermacam-macam tuturan dapat mengungkapkan sebuah maksud. Sehubungan dengan bermacam-macamnya maksud yang mungkin dikomunikasikan oleh penuturan sebuah tuturan maka situasi tutur dapat terbagi kedalam lima komponen, yaitu:

- a. Penutur dan lawan tutur yaitu usia, latar belakang sosial ekonomi, jenis kelamin, tingkat keakraban, dsb.
- b. Konteks tuturan mencakup konteks dalam semua aspek fisik atau seting sosial dari tuturan yang bersangkutan.

- c. Tujuan tuturan yang merupakan bentuk-bentuk tuturan yang diutarakan oleh penutur dilatar belakangi oleh maksud dan tujuan tertentu.
- d. Tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas yakni bahwa tindak tutur merupakan tindakan juga yang diperankan oleh alat ucap.
- e. Tuturan sebagai produk tindak verbal berupa tindak mengekspresikan kata-kata atau bahasa.

Kelima komponen itu menyusun suatu situasi tutur di dalam peristiwa tutur atau *speech event*. Komponen lain yang juga dapat menjadi unsur situasi tutur antara lain waktu dan tempat pada saat tuturan itu diproduksi. Tuturan yang sama dapat memiliki maksud yang berbeda akibat perbedaan waktu dan tempat sebagai latar tuturan.

F. Pengertian Tindak Tutur

Tindak tutur adalah bagian dari pragmatik. Tindak tutur (istilah Kridalaksana „pertuturan“ / *speech act, speech event*): pengujaran kalimat untuk menyatakan agar suatu maksud dari

pembicara diketahui pendengar.¹⁷ Tindak tutur (*speech acts*) adalah ujaran yang dibuat sebagai bagian dari interaksi sosial. Tindak tutur merupakan bagian dari peristiwa tutur, dan peristiwa tutur merupakan bagian dari situasi tutur. Setiap peristiwa tutur terbatas pada kegiatan, atau aspek-aspek kegiatan yang secara langsung diatur oleh kaidah atau norma bagi penutur.

Ujaran atau tindak tutur dapat terdiri dari satu tindak tutur atau lebih dalam suatu peristiwa tutur dan situasi tutur. Dengan demikian, ujaran atau tindak tutur sangat tergantung dengan konteks ketika penutur bertutur. Tuturan-tuturan baru dapat dimengerti hanya dalam kaitannya dengan kegiatan yang menjadi konteks dan tempat tuturan itu terjadi, ujaran bersifat *context dependent* (tergantung konteks).

Tindak tutur merupakan gejala individu, bersifat psikologis, dan ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur di titik beratkan kepada makna atau arti tindak, sedangkan peristiwa tutur lebih dititik

¹⁷ Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, (Jakarta: PT Gramedia, 2012), 154.

beratkan pada tujuan peristiwanya.¹⁸ Dalam tindak tutur ini terjadi peristiwa tutur yang dilakukan penutur kepada mitra tutur dalam rangka menyampaikan komunikasi. Kalimat yang bentuk formalnya berupa pertanyaan memberikan informasi dan dapat pula berfungsi melakukan suatu tindak tutur yang dilakukan oleh penutur.¹⁹ Dengan demikian, penutur yang diucapkan suatu tindakan, seperti “Pergi!”, “Silahkan Anda tinggalkan rumah ini, karena Anda belum membayar kontraknya!”, “Saya mohon Anda meninggalkan rumah ini” tindak tutur ini merupakan suatu perintah dari penutur kepada mitra tutur untuk melakukan tindakan.

Tindak tutur adalah kegiatan seseorang menggunakan bahasa kepada mitra tutur dalam rangka mengkomunikasikan sesuatu. Apa makna yang dikomunikasikan tidak hanya dapat dipahami berdasarkan penggunaan bahasa dalam bertutur tersebut

¹⁸ Suwito, *Sosiolinguistik: Pengantar Awal*, (Bandung: Angkasa, 2012), 33.

¹⁹ Sri Utari Nababan Subyakto, *Psikolinguistik Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Gramedia, 2011), 33.

tetapi juga ditentukan oleh aspek-aspek komunikasi secara komprehensif, termasuk aspek-aspek situasional komunikasi.

Tindak tutur adalah bagian dari pragmatik. Tindak tutur (istilah Kridalaksana „pertuturan“ / *speech act, speech event*): pengujaran kalimat untuk menyatakan agar suatu maksud dari pembicara diketahui pendengar. Tindak tutur merupakan gejala individu, bersifat psikologis, dan ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur di titik beratkan kepada makna atau arti tindak, sedangkan peristiwa tutur lebih dititik beratkan pada tujuan peristiwanya. Dalam tindak tutur ini terjadi peristiwa tutur yang dilakukan penutur kepada mitra tutur dalam rangka menyampaikan komunikasi. Kalimat yang bentuk formalnya berupa pertanyaan memberikan informasi dan dapat pula berfungsi melakukan suatu tindak tutur yang dilakukan oleh penutur.

G. Jenis Tindak Tutur

Tindak tutur atau tindak ujaran (*speech act*) mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pragmatik karena tindak

tutur adalah satuan analisisnya. Uraian berikut memaparkan klasifikasi dari berbagai jenis tindak tutur. Tindak tutur tergolong kedalam tiga jenis, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi.²⁰

- a. Tindak tutur lokusi atau apa yang dikatakan (*locutionary act*) adalah tindak tutur yang untuk menyatakan sesuatu. Misal; kakinya dua, pohon punya daun. Tindak tutur yang dilakukan oleh penutur berkaitan dengan perbuatan dalam hubungannya tentang sesuatu dengan mengatakan sesuatu (*an act of saying something*), seperti memutuskan, mendoakan, merestui dan menuntut.
- b. Tindak tutur ilokusi (*illocutionary act*) adalah tindak tutur yang didefinisikan tindak tutur ilokusi sebagai sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu dapat juga digunakan untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain, tindak tutur yang dilakukan oleh penutur berkaitan dengan perbuatan hubungan dengan menyatakan sesuatu.

²⁰ Abdul Chaer dkk, *Sosiolinguistik Pengenalan Awal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 68.

Tindakan ilokusi adalah tuturan yang membentuk beberapa fungsi di dalam pikiran. tindakan ilokusi ditampilkan melalui penekanan komunikatif suatu tuturan untuk membuat membuat suatu pernyataan, tawaran, penjelasan, atau maksud-maksud komunikatif lainnya.²¹

Tindak tutur ilokusi berkaitan dengan nilai yang ada dalam proposisinya. Contoh, “Saya tidak dapat datang”. Tuturan ini oleh seseorang kepada temannya yang baru melaksanakan resepsi pernikahan anaknya, tidak hanya berfungsi untuk menyatakan sesuatu, tetapi juga melakukan sesuatu yakni meminta maaf karena tidak datang.

- c. Tindak tutur perlokusi yaitu tindak perbuatan yang dilakukan dengan mengujarkan sesuatu, membuat orang lain percaya akan sesuatu dengan mendesak orang lain untuk berbuat sesuatu atau mempengaruhi orang lain (*perlocutionary speech act*). Contoh, “zona ini diperuntukkan khusus untuk balita dan anak-anak” maksudnya ialah, bila orang dewasa melihat atau

²¹ George Yule, *Pragmatik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 84.

membaca tulisan di atas, maka mereka akan mengurungkan niatnya untuk memasuki zona tersebut. Jika orang dewasa tersebut membawa balita atau anak-anak, maka balita atau anak-anak tersebut akan mereka masukkan ke dalam zona tersebut.

Dari penjelasan jenis-jenis tindak tutur di atas maka dapat disimpulkan bahwa tindak tutur (*speech acts*) adalah ujaran yang dibuat sebagai bagian dari interaksi sosial. Tindak tutur merupakan bagian dari peristiwa tutur, dan peristiwa tutur merupakan bagian dari situasi tutur. Tindak tutur terbagi atas tiga jenis yaitu Tindak tutur tergolong kedalam tiga jenis, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi atau apa yang dikatakan (*locutionary act*) adalah tindak tutur yang untuk menyatakan sesuatu, tindak tutur ilokusi (*illocutionary act*) adalah tindak tutur yang didefinisikan tindak tutur ilokusi sebagai sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu dapat juga digunakan untuk melakukan sesuatu, dan tindak tutur perlokusi

yaitu tindak perbuatan yang dilakukan dengan mengujarkan sesuatu, membuat orang lain percaya akan sesuatu dengan mendesak orang lain untuk berbuat sesuatu atau mempengaruhi orang lain (*perlocutionary speech act*).

H. Pengertian Tindak Tutur Illokusi

Tindak tutur (*speech act*) merupakan teori yang mengkaji tentang makna bahasa yang didasarkan pada hubungan antara tuturan dengan tindakan yang dilakukan penuturnya. Tindak tutur merupakan unsur pragmatik yang melibatkan pembicara dan pendengar atau penulis dan pembaca serta apa yang dibicarakan. Bertutur dapat dikatakan sebagai aktivitas, karena hal tersebut kemungkinan memiliki maksud dan tujuan tertentu. Tuturan merupakan sarana utama komunikasi dan memiliki makna yang nyata dalam komunikasi, dengan bentuk ujaran yang melibatkan dua pihak dalam suatu kondisi tertentu²².

²² Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. Hal. 61

Tindak tutur ilokusi (*illocutionary act*) dibedakan oleh tipe maksud ilokusi (*illocutionary intensi*), yaitu efek ilokusi yang dikehendaki. Oleh karena maksud ilokusi dipenuhi apabila mitra tutur mengetahui sikap yang diekspresikan oleh penutur. Maka tipe maksud ilokusi sesuai dengan tipe sikap yang diekspresikan (*expressed attitudes*).

Dari penjelasan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa tuturan ilokusi adalah sebuah tuturan yang tidak hanya berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu juga dapat dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur ilokusi merupakan bentuk tuturan dengan beberapa fungsi di dalam pikiran yang dibedakan oleh tipe maksud ilokusi (*illocutionary intensi*), yaitu efek ilokusi yang dikehendaki sehingga maksud ilokusi dapat dipenuhi apabila mitra tutur mengetahui sikap yang diekspresikan oleh penutur.

I. Jenis Tindak Tutur Ilokusi

Tindak ilokusi digolongkan dalam aktifitas bertutur ke dalam lima bentuk tuturan yaitu tindak tutur asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi²³. Berikut penjelasan kelimanya:

- a. Tindak tutur asertif (*Assertives*) pada ilokusi asertif ini penutur terikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan. Jadi apa yang diungkapkan penutur merupakan suatu hal yang benar-benar fakta tanpa memiliki tendensi untuk melakukan tindakan lain. Misalnya menyatakan (*stating*), menyarankan (*suggesting*), membual (*boasting*), mengeluh (*complaining*), dan mengklaim (*claiming*).
- b. Tindak tutur direktif (*Directives*) ilokusi direktif bertujuan untuk menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur. Jadi penutur tidak hanya memiliki tujuan untuk mengatakan sesuatu tetapi dibalik tuturan tersebut penutur memiliki maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebutkan penutur dalam maksud tersirat.

²³ Rahardi, Kunjana. (2009). *Sosiopragmatik*. Yogyakarta: PT. Gelora Aksara Pratama Rordakarya. Hal.17.

Misalnya memesan (*ordering*), memerintah (*commanding*), memohon (*requesting*), menasehati (*advising*), dan merekomendasi (*recommending*).

- c. Tindak tutur komisif (*Commissives*) tindak tutur ilokusi komisif ini bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan janji atau penawaran. Artinya tindak tutur yang menyakinkan mitra tutur bahwa penutur akan melakukan sesuatu janji atau memberikan penawaran. Jenis komisif ini mengikat penutur untuk melakukan sesuatu seperti yang telah diujarkannya. Misalnya berjanji (*promising*) bersumpah (*vowing*), dan menawarkan sesuatu (*offering*).
- d. Tindak tutur ekspresif (*Expressives*) fungsi ilokusi ekspresif ialah mengungkap, menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam tindak ilokusi. Artinya tindak ekspresif sebagai pengungkapan dan sikap penutur terhadap sesuatu. Misalnya berterima kasih (*congratulating*), meminta maaf (*pardoning*), menyalahkan

(*blaming*), memuji (*praising*), dan berbelasungkawa (*condoling*).

- e. Tindak tutur deklarasi (*Declarations*) berhasilnya pelaksanaan ilokusi deklarasi ini akan mengakibatkan adanya kesesuaian antara isi tuturan dengan realitas atau kenyataannya. Maksudnya tuturan yang dimaksudkan penutur untuk menciptakan hal status, keadaan, dan sebagainya yang baru. Misalnya berpasrah (*resigning*), memecat (*dismissing*), membaptis (*christening*), memberi nama (*naming*), mengangkat (*appointing*), mengucilkan (*exocommunicating*), dan menghukum (*sentencing*).

J. Fungsi Tindak Tutur

Fungsi tindak tutur disebut juga dengan tujuan tindak tutur. Tujuan tindak tutur adalah segala apa yang ingin dicapai oleh penutur dengan melakukan tindak tutur. Tujuan tuturan dapat juga diartikan sebagai maksud penutur mengucapkan sebuah tuturan kepada mitra tutur. Fungsi ilokusi dapat dibagi menjadi empat jenis, sesuai dengan hubungan fungsi-fungsi tersebut

dengan tujuan-tujuan sosial berupa pemeliharaan perilaku yang sopan dan terhormat.²⁴ Klasifikasi fungsi ilokusi adalah sebagai berikut :

- a. Fungsi Kompetitif (*competitif*), tujuan ilokusi bersaing dengan tujuan sosial, misalnya: memerintah, meminta, menuntut, mengemis.
- b. Fungsi Menyenangkan (*convivial*), tujuan ilokusi sejalan dengan tujuan sosial, misalnya: menawarkan/ mengajak/ mengundang, menyapa, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat.
- c. Fungsi Bekerja sama (*collaborative*), tujuan ilokusi tidak menghiraukan tujuan sosial, misalnya: menyatakan, melapor, mengumumkan, dan mengajarkan.
- d. Fungsi Bertentangan (*conflictive*), tujuan ilokusi bertentangan dengan tujuan sosial, misalnya: mengancam, menuduh, menyumpahi, dan memarahi.

²⁴ Geoffrey Leech, *Prinsip-Prinsip Pragmatik*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press, 2012), 162.

K. Kerangka Berpikir

Drama komedi adalah drama yang lucu dan menggelitik penuh keceriaan dengan tujuan memberikan hiburan kepada penonton agar dapat tertawa dengan kelucuan yang disajikan begitu juga dengan salah satu program media televisi yang ada di Kota Bengkulu yaitu TVRI Bengkulu dalam program drama komedi “Ado_Ado Ajo” menyajikan drama komedi sebagai program hiburan bagi penonton. Program “Ado_Ado Ajo” TVRI Bengkulu ditayang setiap hari Rabu pada pukul 14.00 WIB. Dalam drama komedi Ado-Ado Ajo terdapat teks drama yang digunakan sebagai naskah dengan menggunakan bahasa sebagai median penyampainnya.

Bahasa merupakan kunci utama dalam hal berkomunikasi yang dimiliki dan digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dengan sesama disekitar lingkungan hidupnya. Bahasa yang digunakan manusia sebagai alat komunikasi dengan lingkungannya adalah bahasa melalui sebuah tindak tuturan. Tindak tutur (istilah Kridalaksana „pertuturan“ / *speech act*,

speech event) pengujaran kalimat untuk menyatakan agar suatu maksud dari pembicara diketahui pendengar. Tindak tutur (*speech acts*) adalah ujaran yang dibuat sebagai bagian dari interaksi sosial. Tindak tutur merupakan bagian dari peristiwa tutur, dan peristiwa tutur merupakan bagian dari situasi tuturan.

Tindak tutur dapat digolongkan kedalam tiga jenis, yaitu :

1) tindak tutur lokusi (tindak tutur untuk menyatakan sesuatu), 2) tindak tutur perlokusi (tindak perbuatan yang dilakukan dengan mengujarkan sesuatu, membuat orang lain percaya akan sesuatu dengan mendesak orang lain untuk berbuat sesuatu atau mempengaruhi orang lain (*perlocutionary speech act*) dan 3) tindak tutur ilokusi yaitu, sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu dapat juga digunakan untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain, tindak tutur yang dilakukan oleh penutur berkaitan dengan perbuatan hubungan dengan menyatakan sesuatu.

Tindak tutur ilokusi digolongkan menjadi lima jenis.

Kelima jenis itu adalah : 1) asertif (*Assertives*) (penutur terikat

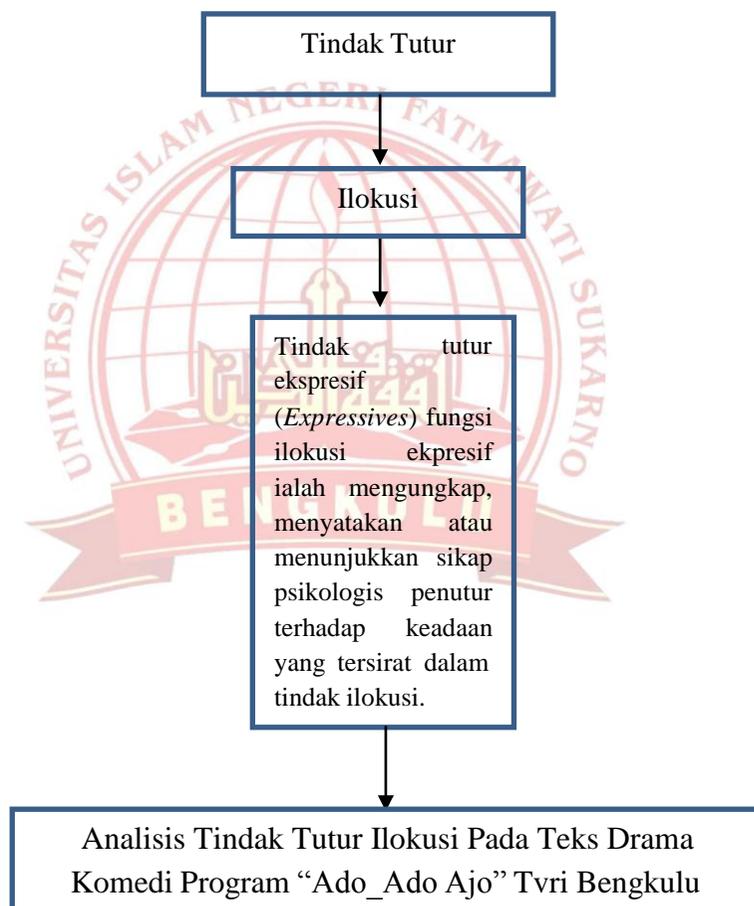
pada kebenaran proposisi yang diungkapkan), 2) direktif (Directives) (ilokusi direktif bertujuan untuk menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur),

3) ekspresif (*Expressives*) (ilokusi ekspresif ialah mengungkap, menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam tindak ilokusi), 4) komisif (*Commissives*) (tindak tutur ilokusi komisif ini bentuk tuturan untuk menyatakan janji atau penawaran) dan 5) deklarasi (*Declarations*) (ilokusi deklarasi ini akan mengakibatkan adanya kesesuaian antara isi tuturan dengan realitas atau kenyataannya).

Penelitian ini akan menguraikan data tindak tutur ilokusi pada teks drama komedi Ado-Ado Ajo TVRI Bengkulu berdasarkan aspek 1) asertif (*Assertives*), 2) direktif (*Directives*), 3) ekspresif (*Expressives*), 4) komisif (*Commissives*) dan 5) deklarasi (*Declarations*). Setelah data diperoleh kemudian data di kumpulkan berdasarkan kesamaan data yang dibutuhkan

kemudian di interpretasikan agar dapat ditarik kesimpulan penelitian dalam analisis tindak tutur ilokusi pada teks drama komedi program Ado-Ado Ajo TVRI Bengkulu

Kerangka Berpikir
Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Teks Drama Komedi
Program “Ado_Ado Ajo” Tvri Bengkulu



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

Peta Jalan dalam Penelitian